



---

## PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA YANG MENGIKUTI PROGRAM UKS SEKOLAH TENTANG KESELAMATAN SISWA/I DI SMP AL-MISBAH RIAU

<sup>1\*)</sup> Anita Syarifah, <sup>2\*)</sup> Shilvea Hazima Putri,  
<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Tengku Maharatu  
[anita\\_syarifah85@yahoo.com](mailto:anita_syarifah85@yahoo.com)

### ABSTRAK

Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan sebuah program pemerintah yang wajib dilaksanakan di sekolah dari jenjang TK sampai SMA. UKS dapat menjadi sarana yang bisa meningkatkan sadarnya kesehatan siswa di sekolah dan saat bermasyarakat. Anak seringkali menjadi korban dalam kasus cedera dan kecelakaan di lingkungan sekolah termasuk jalan raya di sekitar sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa/i mengenai keselamatan di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan melalui edukasi/sosialisasi berbentuk penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan bantuan leaflet/brosur tentang program UKS terhadap keselamatan siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Oktober 2024 di SMP AL-MISBAH Riau Di Desa Tanah Merah Siak Hulu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i SMP Al-Misbah Riau. Hasil penelitian adalah terdapat dampak kepada pengetahuan dan sikap siswa/siswi SMP IT-Misbah Riau. Disarankan sekolah mengintegrasikan Materi Keselamatan ke dalam Program UKS seperti keselamatan berlalu lintas, pencegahan bullying, penanggulangan bencana, dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Kata Kunci : Keselamatan, Kesehatan, Siswa, Sekolah, SMP, UKS.

### ABSTRACT

*The School Health Unit is a government program that must be implemented in schools from kindergarten to high school. UKS can be a tool that can improve students' health awareness at school and in society. Children are often the victims of injuries and accidents in the school environment including the roads around the school. The purpose of this study was to improve the knowledge and attitude of students regarding safety in the school environment. The method using is through education/socialization in the form of counseling using the lecture method with the help of leaflets/brochures about the UKS program on student safety. This research was conducted on October 30, 2024 at AL-MISBAH Riau Junior High School in Tanah Merah Village, Siak Hulu. The sample in this study were students of Al-Misbah Riau Junior High School. The results of the study were that there was an impact on the knowledge and attitudes of students of IT-Misbah Riau Junior High School.*

*Key Word : Safety, Health, Students, School, Junior High School, UKS.*

### PENDAHULUAN

Undang-undang No. 23 Tahun 1992, Bab V Pasal 45 menyebutkan bahwa kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya

manusia yang berkualitas, UKS didirikan sebagai upaya menjalankan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab oleh sekolah (Tim Esensi, 2012:3).

Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan sebuah program pemerintah yang wajib dilaksanakan di sekolah dari

jenjang TK sampai SMA. UKS dapat menjadi sarana yang bisa meningkatkan sadarnya kesehatan siswa di sekolah dan saat bermasyarakat. Kesadaran arti kesehatan bagi siswa di sekolah masih belum tinggi, lingkungan yang sehat dapat menjadi salah satu contoh akan sadarnya pola hidup sehat. UKS dapat mengajarkan betapa pentingnya hidup sehat, tentang cara menjalankan pola hidup sehat, menjaga kebersihan, mencegah penyakit, penyebaran penyakit, serta pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan berbagai hal lain yang terkait dalam kegiatan medis. Program UKS terdiri dari tiga kegiatan utama yang disebut Trias Usaha Kesehatan Sekolah yang memiliki beberapa aspek yaitu aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) harus menjadi acuan bagi siswa untuk menciptakan kehidupan yang layak serta menjaga kesehatan dalam kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat.

Sekolah sebagai salah satu lingkungan kerja memiliki berbagai potensi bahaya dan resiko keselamatan. Aspek keamanan dan keselamatan menjadi perhatian yang ditekankan pada anak sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang tepat untuk menyisipkan tujuan pendidikan, termasuk pendidikan keselamatan. Pendidikan keselamatan adalah pendidikan tentang keselamatan dalam rangka mencegah, menghindari atau menanggulangi terjadinya resiko cedera dan kecelakaan. Pendidikan keselamatan sejak dini menjadikan anak mengetahui berbagai resiko keselamatan sehingga dapat disiplin dalam berperilaku aman.

Anak seringkali menjadi korban dalam kasus cedera dan kecelakaan di lingkungan sekolah termasuk jalan raya di sekitar sekolah. Berdasarkan hasil sebuah penelitian di wilayah bagian Polandia didapatkan hasil data total

kejadian kecelakaan di sekolah sebanyak 3.274 kejadian per 293.000 siswa setiap tahunnya (Sosnowska & Kostka, 2003).

Faktor penyebab cedera dan kecelakaan tertinggi adalah faktor manusia (human error) yang disebabkan kurangnya pemahaman terhadap aspek keselamatan (Sugiyanto & Malkhamah, 2008). Menurut Widjajanti (2012), keselamatan saat ini belum menjadi budaya masyarakat Indonesia. Salah satu metode untuk meningkatkan kesadaran keselamatan adalah dan dengan budaya melakukan pendidikan keselamatan dan promosi akan pentingnya keselamatan. Pendidikan keselamatan yang dilakukan sejak usia dini membentuk pola pikir dan karakter disiplin pada anak (Sugiyanto & Santi, 2015) Pendidikan keselamatan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang keselamatan di sekolah. Dengan meningkatkan pengetahuan, diharapkan siswa/i dapat meningkatkan kesadaran untuk berperilaku aman di sekolah, salah satunya dengan memperhatikan rambu-rambu keselamatan di sekolah.

Berdasarkan pertimbangan urgensi permasalahan yang teridentifikasi di atas, maka dipilih masalah yang hendak dicari solusinya melalui kegiatan pengabdian ini. Yakni bagaimana meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja yang mengikuti program UKS sekolah tentang keselamatan siswa ?

## **METODE**

Metode yang digunakan melalui edukasi/sosialisasi berbentuk penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan bantuan leaflet/brosur tentang program UKS terhadap keselamatan siswa/i. Obyek Sasaran kegiatan adalah siswa/i SMP Al-Misbah Riau Di Desa Tanah Merah Siak Hulu.

## **HASIL**

Kegiatan PKM dilakukan dengan post-test serta berdiskusi dengan peserta. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang ibu balita.

Kegiatan penyuluhan telah cukup efektif, terjadi peningkatan pengetahuan siswa dalam mengetahui pengetahuan Dan Sikap Remaja Yang Mengikuti Program UKS Sekolah Tentang Keselamatan Siswa yaitu 75% ibu balita memiliki kategori baik setelah mengikuti kegiatan.

Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar berikut :

a. Presentasi materi



Gambar 1. Presentasi materi program UKS tentang keselamatan siswa/i.

b. Foto bersama dengan siswa yang bertanya



Gambar 2. Siswa diberikan doorprize setelah berani bertanya.

c. Foto bersama setelah kegiatan



Gambar 3. Foto bersama setelah penyuluhan program UKS tentang keselamatan siswa/i.

## PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilakukan dengan post-test serta berdiskusi dengan peserta. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang ibu balita. Kegiatan penyuluhan telah cukup efektif, terjadi peningkatan pengetahuan siswa dalam mengetahui pengetahuan Dan Sikap Remaja Yang Mengikuti Program UKS Sekolah Tentang Keselamatan Siswa yaitu 75% ibu balita memiliki kategori baik setelah mengikuti kegiatan.

Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui pembinaan kesehatan di lingkungan sekolah. Salah satu aspek penting dalam UKS adalah keselamatan siswa, yang mencakup perlindungan terhadap kecelakaan, penanganan pertama pada kecelakaan (P3K), serta penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan sehat.

Remaja yang terlibat dalam kegiatan UKS, baik sebagai kader maupun peserta aktif, diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai dan sikap positif terhadap keselamatan siswa di sekolah.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek

tertentu. Dalam konteks UKS, pengetahuan remaja dapat meliputi:

- Pemahaman tentang prosedur keselamatan di sekolah (evakuasi darurat, titik kumpul, dsb.)
- Pengetahuan dasar tentang P3K (misalnya, cara menghentikan pendarahan ringan atau memberikan pertolongan pada luka bakar)
- Kesadaran terhadap potensi bahaya di lingkungan sekolah (seperti kabel listrik terbuka, lantai licin, dll.)
- Informasi tentang cara melaporkan insiden kecelakaan kepada guru atau pihak berwenang.

Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup biasanya mampu mengidentifikasi risiko secara cepat dan memberikan respon awal yang tepat, sehingga dapat meminimalkan dampak dari kecelakaan.

Sikap adalah reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap remaja terhadap keselamatan siswa tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari, seperti:

- Bersikap peduli terhadap kondisi teman sebaya yang mengalami cedera atau sakit.
- Siap membantu dalam kondisi darurat.
- Tidak melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri atau orang lain (misalnya bermain-main dengan alat tajam atau mendorong temannya di tangga).
- Mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan sehat.

Sikap positif ini penting karena akan memengaruhi perilaku nyata siswa dalam situasi tertentu. Remaja dengan sikap peduli terhadap keselamatan cenderung proaktif dalam mencegah terjadinya kecelakaan.

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam program UKS antara lain:

- Pendidikan dan pelatihan: Siswa yang sering mendapatkan pelatihan keselamatan akan lebih paham dan percaya diri dalam mengambil tindakan.

- Dukungan dari sekolah: Lingkungan sekolah yang mendukung, dengan sarana-prasarana yang memadai, dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keselamatan.
- Peran guru dan petugas kesehatan sekolah: Sebagai pembina UKS, mereka berperan penting dalam memberikan informasi dan menjadi teladan.
- Pengalaman pribadi: Siswa yang pernah mengalami atau menyaksikan kecelakaan lebih cenderung memiliki sikap waspada dan peduli terhadap keselamatan.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak kepada pengetahuan dan sikap siswa/siswi SMP IT-Misbah Riau Di Desa Tanah Merah Siak Hulu telah memahami pelaksanaan program UKS tentang keselamatan siswa/siswi. Diharapkan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan sikap peserta dalam melaksanakan program UKS tentang keselamatan di lingkungan sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo Aji Pamungkas (2013). Tingkat Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Dede Irawan. (2014). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X & XI Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Difah Hanim dkk. (2005). Menjadikan 'UKS' sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Ddidik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Djoned
- Sutatmo dkk. (1979). Pengantar Kesehatan Sekolah. Jakarta: Petra Jaya Drajat
- Martianto. (2005). Menjadikan UKS sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak

- Didik.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harjanto. (2008). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2012). Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Martunus. (2013). Peran Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Kesehatan Anak SD Negeri No.26 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir. *Jurnal I Imu Sosiatri* 1(2). Hlm.51-64.
- Muhammad Arif. (2013). Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Jurnal Promkes* Vol 1 No.2. Hlm. 184-191.
- Oemar Hamalik. (1992). Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: CV.Sinar Baru Bandung.
- Pieter Noya. (1983). Pedoman Guru Kesehatan. Jakarta: PT.Rora Karya.
- Sonja Poernomo dkk.(1976). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Saputri, R., & Mahmudah, F. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Keselamatan Sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–52.
- Sari, D. P. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Keselamatan di Sekolah dengan Partisipasi dalam Program UKS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 60–67.
- Sonja Poernomo dkk.(1976). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jakarta: Departemen Kesehatan RI.